

Sosialisasi Pencegahan Bullying Melalui Media Poster Edukasi di SMP Negeri 1 Kristen Amarasi Selatan

Maksimilian K. Andi¹, Sabiana D. Jebaru², Agustinus D. Diri Lubur³, Veronika Boleng Kelen^{4*}, Hendrikus Liku Sina Kaha⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email: ¹ milanandi44@gmail.com, ² jebarunadia@gmail.com, ³ andryoles7123@gmail.com,

⁴ veronikakelen5@gmail.com

*Email Corresponding Author: veronikakelen5@gmail.com

Abstrak

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah, termasuk di wilayah Nusa Tenggara Timur. Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 1 Kristen Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, yang berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya dan upaya pencegahan bullying. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pengertian, bentuk, dampak, serta strategi pencegahan bullying. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pendampingan. Sosialisasi dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, media poster, video edukasi, dan sesi tanya jawab. Kegiatan diikuti oleh 31 siswa dengan dukungan kepala sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan ini efektif meningkatkan kesadaran siswa dan diharapkan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, kondusif, serta bebas dari tindakan bullying.

Kata Kunci: bullying; sosialisasi; sekolah menengah pertama; pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Bullying remains a serious issue in schools, affecting students at both primary and secondary education levels, including in East Nusa Tenggara, Indonesia. This condition was also identified at SMP Negeri 1 Kristen Amarasi Selatan, Kupang Regency, where preliminary observations indicated the need to improve students' understanding of the dangers of bullying and its prevention. This community service program aimed to enhance students' knowledge and awareness of the definition, forms, impacts, and prevention strategies of bullying. The program was implemented in three stages: preparation, implementation, and evaluation with follow-up assistance. The socialization activities employed lectures, discussions, educational posters, videos, and question-and-answer sessions. The program involved 31 students and was supported by the school principal. Evaluation results indicated a significant improvement in students' understanding of the various forms of bullying, its negative impacts, and appropriate prevention measures. This activity effectively increased students' awareness and is expected to contribute to creating a safe, comfortable, supportive, and bullying-free school environment.

Keywords: bullying; outreach program; junior high school; community

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Namun, salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah adalah tindakan bullying atau perundungan, yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merugikan orang

lain, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun psikologis (SEJIWA, 2008). Perilaku ini dapat terjadi pada berbagai jenjang pendidikan dan menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius dari seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Di Indonesia, kasus bullying masih sering ditemukan di lingkungan sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah (KPAI, 2023). Temuan ini sejalan dengan kajian kualitatif terhadap pengalaman siswa yang menunjukkan bahwa bullying verbal dan sosial masih menjadi bentuk yang paling banyak dialami peserta didik di lingkungan sekolah (Khairunnisa et al., 2024). Bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi antara lain mengejek, menghina, mengucilkan, memberikan ancaman, menyebarkan informasi yang tidak benar, hingga melakukan kekerasan fisik terhadap teman sebaya. Kondisi ini mendorong pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, yang mewajibkan setiap satuan pendidikan membentuk tim pencegahan dan penanganan kekerasan serta melaksanakan sosialisasi secara berkala (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek], 2023). Berbagai faktor dapat memengaruhi terjadinya bullying, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, kurangnya pengawasan, kondisi sosial, serta pengaruh media, sehingga tidak jarang pelaku menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang wajar atau sekadar bentuk bercanda tanpa menyadari dampak yang ditimbulkan.

Di Nusa Tenggara Timur, kasus bullying juga masih menjadi perhatian karena terjadi di berbagai jenjang pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Jumlah kasus bullying di tingkat pendidikan menunjukkan peningkatan dari 671 kasus pada tahun 2024 menjadi 743 kasus pada tahun 2025. Di Kota Kupang, laporan UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) yang dimuat dalam Profil Gender dan Anak Kota Kupang menunjukkan bahwa kasus bullying di tingkat pendidikan mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 (UPTD PPA Kota Kupang, 2023). Walaupun tidak seluruhnya merupakan kasus bullying, data tersebut menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak, termasuk yang terjadi di lingkungan sekolah, masih menjadi perhatian serius di Kota Kupang.

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying di kalangan siswa SMP di SMP Negeri 14 Seluma juga menunjukkan bahwa program sosialisasi anti-bullying memberikan dampak positif terhadap iklim sekolah, ditandai dengan meningkatnya interaksi sosial yang lebih positif antarsiswa dan menurunnya laporan kasus bullying setelah kegiatan dilaksanakan (Stiawan et al., 2024). Keberhasilan program tersebut didukung oleh keterlibatan aktif guru, staf sekolah, dan siswa dalam setiap kegiatan sosialisasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencegahan bullying akan lebih efektif jika dilakukan melalui pendekatan yang partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Fenomena serupa juga ditemukan di Desa Nekmese, Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Bentuk bullying yang sering ditemukan bukan hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga ejekan, penghinaan, pemberian julukan yang merendahkan, pengucilan dari kelompok pertemanan, serta ancaman yang dilakukan secara berulang. Dalam banyak kasus, tindakan tersebut masih dianggap sebagai “candaan” sehingga tidak segera ditangani. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi terjadinya bullying di Amarasi Selatan antara lain kurangnya pengawasan orang tua,

rendahnya literasi tentang dampak bullying, lemahnya keberanian siswa untuk melapor, pengaruh lingkungan pergaulan, serta belum optimalnya pelaksanaan program pencegahan bullying di sekolah. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi yang dilakukan dengan pihak sekolah, masih diperlukan upaya peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan perundungan. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) melaksanakan program penyuluhan pencegahan bullying di SMP Negeri 1 Kristen Amarasi Selatan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bullying sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan.

Urgensi kegiatan ini juga didasari oleh dampak serius yang dapat ditimbulkan bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Korban bullying berisiko mengalami gangguan psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, ketakutan, stres, serta menurunnya motivasi dan prestasi belajar, sementara pelaku bullying berpotensi mengembangkan perilaku agresif yang dapat berlanjut hingga masa dewasa apabila tidak mendapatkan pembinaan yang tepat (Priyatna, 2010). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying adalah melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuknya, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya (Kemendikbudristek, 2023). Dengan meningkatnya pemahaman siswa, diharapkan tumbuh kesadaran untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini disusun secara kronologis melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan (edukasi), dan evaluasi serta pendampingan.

A. Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas beberapa langkah. Pertama, tim pelaksana menghubungi pihak sekolah untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, terutama yang berkaitan dengan upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah, sekaligus melakukan koordinasi mengenai waktu dan teknis pelaksanaan. Kedua, tim melakukan observasi langsung ke lokasi untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan menggali informasi awal mengenai permasalahan bullying yang pernah terjadi. Ketiga, tim menyiapkan materi penyuluhan pencegahan bullying, termasuk menyusun kuesioner evaluasi pemahaman siswa serta menyiapkan banner dan poster sebagai media edukasi visual.

B. Pelaksanaan (Edukasi dan Sosialisasi)

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 pukul 10.00 WITA bertempat di SMP Negeri 1 Kristen Amarasi Selatan, menggunakan dua pendekatan utama. Pendekatan pertama adalah penyuluhan melalui media poster, yang dipilih karena sasaran kegiatan adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga diharapkan lebih mudah memahami materi melalui gambar dan informasi visual yang menarik; poster kemudian ditempel pada papan informasi sekolah sebagai media edukasi permanen. Pendekatan kedua adalah penyuluhan melalui pemaparan materi menggunakan Microsoft PowerPoint yang ditampilkan melalui layar proyektor agar penyampaian lebih terstruktur dan menarik.

Materi disampaikan secara bergantian oleh pemateri dan meliputi definisi bullying, bentuk-bentuk bullying, pihak yang terlibat, penyebab, dampak, langkah yang harus dilakukan ketika menjadi korban bullying, kebijakan dan sanksi bagi pelaku, cara pencegahan, serta pemutaran video edukasi anti-bullying.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pencegahan Bullying kepada Siswa

C. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi kegiatan KKNT dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu melalui pengamatan terhadap aspek input, proses, dan output selama kegiatan berlangsung, serta melalui pengisian kuesioner oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah penyampaian materi (Sugiyono, 2019). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Sebagai bentuk pendampingan lanjutan, poster edukasi anti-bullying ditempelkan secara permanen di setiap ruang kelas agar pesan pencegahan bullying dapat terus diingat siswa setelah kegiatan berakhir, dan pihak sekolah didorong untuk melanjutkan pemantauan melalui guru bimbingan konseling (BK).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan KKNT ini adalah penyuluhan pencegahan bullying di lingkungan sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kristen Amarasi Selatan. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah maupun siswa. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan secara langsung (offline), dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan pengenalan mahasiswa KKNT kepada siswa serta penyampaian tujuan dan rangkaian kegiatan. Kegiatan pembukaan berlangsung lancar dan mendapat perhatian yang baik dari para peserta.

Penyuluhan pencegahan bullying dilaksanakan setelah kegiatan pembukaan dan diikuti oleh 31 siswa dalam satu ruangan kelas, serta dihadiri oleh kepala sekolah yang turut mendengarkan sosialisasi. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan lancar; siswa menunjukkan antusiasme yang baik dengan menyimak materi yang disampaikan pemateri. Materi yang diberikan mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying bagi korban maupun pelaku, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Hasil sosialisasi juga mengungkap bahwa perilaku bullying di SMP Negeri 1 Kristen Amarasi Selatan masih terjadi, dengan bentuk yang teridentifikasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Bullying yang Teridentifikasi Berdasarkan Hasil Sosialisasi

No	Bentuk Bullying	Contoh Perilaku yang Diidentifikasi	Frekuensi Relatif
1	Verbal	Mengejek nama orang tua, kondisi fisik, suku, dan kemampuan akademik teman	Paling sering
2	Sosial	Mengucilkan teman dari kelompok bermain	Cukup sering
3	Fisik	Mendorong, memukul, atau mengambil barang milik teman	Lebih jarang

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa bullying verbal merupakan bentuk yang paling sering dialami anak karena sering dianggap sebagai candaan sehingga kurang disadari dampaknya (Khairunnisa et al., 2024). Selain materi tentang bullying, tim pelaksana juga menyampaikan pentingnya kecakapan siswa dalam memahami penggunaan teknologi informasi secara bijak, mengingat perkembangan teknologi yang pesat membuat berbagai informasi dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja. Penguatan literasi digital ini penting karena minimnya kecakapan bermedia sosial dapat memperbesar risiko terjadinya perundungan siber (cyberbullying) di kalangan remaja (Setyaningsih & Setyowatie, 2023; Fachruddin et al., 2023).

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan menempelkan poster anti-bullying di setiap kelas oleh para siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai, yang tampak dari keaktifan mereka mengajukan pertanyaan serta kemampuan menjelaskan kembali pengertian, bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying pada sesi evaluasi.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu sosialisasi yang hanya berlangsung dalam satu sesi tatap muka, sehingga pendalaman materi bagi siswa dengan tingkat pemahaman awal yang berbeda-beda belum dapat dilakukan secara optimal. Solusi yang diterapkan adalah menyediakan poster edukasi secara permanen di setiap ruang kelas sebagai media pengingat berkelanjutan, serta mendorong pihak sekolah untuk melanjutkan pemantauan dan pendampingan melalui guru bimbingan konseling agar pemahaman siswa terus terjaga meskipun kegiatan sosialisasi telah berakhir.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMP Negeri 1 Kristen Amarasi Selatan mengenai bullying sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sekolah guna mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan bullying. Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan ini terbukti berjalan efektif: siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama penyampaian materi maupun sesi tanya jawab, dan hasil kuesioner serta pengamatan kualitatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, terutama mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuknya, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini telah tercapai dan diharapkan dapat menjadi model penguatan kesadaran anti-bullying yang berkelanjutan bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Amarasi Selatan dan sekitarnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program studi Administrasi Publik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKNT atas bimbingan dan arahnya selama kegiatan berlangsung, serta kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Kristen Amarasi Selatan atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif yang diberikan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, sesuai rencana, dan selesai tepat waktu.

6. REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fachruddin, Sutoyo, M. A. H., Riyadi, W., & Arvita, Y. (2023). Sosialisasi keamanan, etika, dan literasi bagi siswa/i SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 2(2), 45–50. <https://doi.org/10.33998/JPMU.2023.2.2.1404>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Kemendikbudristek. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3310

-
- Khairunnisa, K., Hidayati, R., Widyanto, R., & Rizky, S. (2024). Experiences of bullying behavior among students in the school: A qualitative study. *Environment and Social Psychology*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.54517/esp.v9i2.2082>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). Laporan pengawasan kasus perundungan pada anak di Indonesia. KPAI.
- Priyatna, A. (2010). Let's end bullying: Memahami, mencegah, dan mengatasi bullying. Elex Media Komputindo.
- Setyaningsih, E., & Setyowatie, D. (2023). Sosialisasi dampak positif dan negatif penggunaan gadget serta media sosial di kalangan anak-anak dan remaja. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 64–71. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.919>
- Stiawan, A., Yudha, R. K., Jumri, R., & Rizki, R. (2024). Sosialisasi dalam pencegahan bullying di kalangan siswa SMP di SMP 14 Seluma. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 228–237. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1745>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Kupang. (2023). Profil Gender dan Anak Kota Kupang Tahun 2023. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Kupang.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Grasindo.